

MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL

Putri Nur Anggraeni

Universitas Pendidikan Indonesia

Dinie Anggraeni Dewi

Universitas Pendidikan Indonesia

Rizky Saeful Hayat

Universitas Islam Nusantara

Korespondensi penulis : *putrinuranggraeni@upi.edu

Abstract. *This research aims to improve the digital literacy skills of elementary school students in the digital era, which indicates concern for technological developments. Efforts to increase the literacy of elementary school students have become a priority in education. This article discusses the important role of technology in student literacy development, underscoring the need for students to not only be fluent in reading and writing, but think critically, analyze information and filter digital content. Collaboration between teachers, parents and technology as the main solution to achieve a goal. Integration of technology-based learning will also be an effective means of increasing student literacy. In an increasingly digitized world, this collaborative effort is necessary so that the younger generation can face challenges.*

Keywords: *elementary school teachers, digital literacy, cultural literacy, elementary school student learning*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar di era digital, yang menandakan kepedulian pada perkembangan teknologi. upaya untuk meningkatkan literasi siswa sekolah dasar menjadi sebuah prioritas dalam Pendidikan. Artikel ini membahas peran penting teknologi dalam pengembangan literasi siswa, menggaris bawahi perlunya siswa tidak hanya fasih dalam membaca dan menulis, tetapi berpikir kritis, menganalisis informasi dan menyaring konten digital. Kerjasama antara guru, orangtua dan teknologi sebagai solusi utama untuk mencapai sebuah tujuan. Integrasi pembelajaran berbasis teknologi juga akan menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan literasi siswa. Dalam dunia yang semakin terdigitalisasi, upaya kerja sama ini diperlukan agar generasi muda dapat menghadapi tantangan.

Kata kunci: guru SD, Literasi digital, literasi budaya, pembelajaran siswa SD.

LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara yang mempunyai berbagai keanekaragaman mulai dari etnis, budaya bahasa dan agama. Indonesia yaitu bagian dari kemajuan sebuah globalisasi yang mempunyai dampak yang positif dan negative dari berbagai kerja sama antara global yang telah dilakukan, maka akan berdampak bagi keanekaragaman yang masuk karena

dibawa oleh sekelompok etnis yang datang ke Indonesia hal ini dipengaruhi oleh perkembangan global. Menurut UNESCO dalam Lestari (2021) literasi yaitu wujud dari keterampilan yang secara nyata dan secara spesifik. Kognitif dari membaca dan menulis, terlepas dari konteks dimana ketrampilan dapat diperoleh dari siapa serta bagaimana cara memperolehnya.

Memasuki masa revolusi 4.0 dan society 5.0 perlu untuk menyesuaikan bagi seluruh sektor maupun pendidikan. Menurut UNESCO telah merilis hasil survei tentang literasi pada penduduk di negara ASEAN hasil survei tersebut membuktikan bahwa Indonesia termasuk ke dalam tingkatan literasi membaca yang rendah, maka hanya beberapa yang sudah melek pada huruf dan terbiasa dalam membaca. Indonesia harus mengejar ketertinggalan ini. Indonesia perlu fokus pada peningkatan literasi dan pembenahan pada sistem pendidikan yang menjadi lebih baik lagi.

Sekolah dasar yaitu tingkat pendidikan dimana siswa belajar tentang konsep-konsep konkret. Sebagai alternatif pendidikan ini juga bertujuan untuk mengembangkan budi pekerti dan menanamkan nilai-nilai luhur pancasila sebagai pondasi bangsa yang cerdas melalui literasi. Literasi ini dianggap sebagai pondasi yang harus dikuasai oleh masyarakat Indonesia. Guru sekolah dasar ini perlu diperkuat dengan berbagai macam keterampilan yang dibutuhkan untuk masa depan terutama pada keterampilan literasi digital. Menurut Gilster (1997) dalam Safitri (2020) definisi literasi digital yaitu suatu kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber-sumber digital dengan kemampuan membaca menulis dan saling keterkaitan dengan informasi yang menggunakan teknologi.

Peningkatan literasi digital ini memerlukan penerapan berbagai tahap agar berhasil. Dalam menerapkan literasi yaitu akan terdapat sebuah hambatan yang bisa terjadi dan tidak terprediksi. Maka, untuk menghadapi era kemajuan teknologi yang membutuhkan literasi digital, diperlukan kurikulum yang mengintegrasikan enam literasi dasar. Penguatan literasi menjadi kunci utama dalam mendukung pembudayaan literasi di era digital ini. Upaya yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan saat ini adalah melalui gerakan literasi sekolah, yang bertujuan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam membaca dan memahami informasi.

Pada era digital sekarang membaca tidak menjadi sebatas media kertas tetapi non kertas yaitu semua informasi bisa tersedia di dunia internet dan media elektronik yang

lain. Pada era digital ini tentu akan berdampak positif dan negatif, dampak positifnya yaitu dapat mempermudah kita dalam memperoleh berbagai informasi bacaan dan meningkatkan minat baca, sedangkan dampak negatifnya yaitu literasi digital dapat menyebabkan masyarakat mudah terpengaruh oleh berita palsu dan dapat menurunkan aktivitas tradisional dalam membaca buku cetak.

KAJIAN TEORITIS

Indonesia merupakan salah satu negara yang berhasil mengurangi angka buta huruf, data united nation development programme atau UNDP pada tahun 2014 mencatat bahwa tingkat melek huruf masyarakat Indonesia ini sekitar 92,8% pada kelompok dewasa, dan 98,8% untuk kategori remaja. Menurut Surgangga (2017) walaupun tantangan sedang dihadapi dan menjadi sebuah perhatian saat itu yaitu rendahnya minat baca dikalangan masyarakat maupun siswa. Selain itu, pada tahun 2007 berdasarkan hasil penelitian *Organization For Economic Cooperation And Development* (OECD) memperlihatkan bahwa Indonesia ini menduduki peringkat 48 dari 56 negara. Maka, artinya posisi Indonesia memprihatinkan jika membandingkan dengan negara-negara lain.

Satria Drama selaku ketua forum pada pengembangan budaya literasi Indonesia mengatakan bahwa budaya literasi masyarakat Indonesia kalah jauh dengan negara lain. Menurut Moh Meryid (2016) rendahnya literasi di Indonesia dapat menyebabkan Pendidikan Indonesia akan tertinggal dari negara lain dan pada sekolah dasar Negeri 01 Kauman Kota Malang dapat mengembangkan budaya literasi dengan baik dapat meningkatkan minat baca. Dalam pengembangan budaya literasi sudah banyak dilakukan salah satunya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian dari Siroj (2017) tentang pengembangan model pusat kajian literasi guna meningkatkan budaya membaca menjelaskan bahwa dapat membuat hasil yaitu perpustakaan atau pojok literasi yang menjadi penunjang utama gerakan literasi harus mendapatkan penangan khusus dalam meningkatkan budaya literasi dengan baik.

Dalam konsep Gilster mengenai literasi digital, memunculkan sebuah ide baru yang muncul tidak secara tiba-tiba. Perkembangan dari literasi dan pengalaman yang signifikan tentang konsep literasi informasi dan komputer (Saadati & Sadli, 2019). Maka konsep ini dikenal dengan "literasi digital". Maka literasi digital ini terdiri dari tiga

aspek utama, salah satunya adalah literasi informasi yang merupakan perkembangan informasi dengan memberikan keuntungan pada semua individu maupun yang terlibat. Saat proses pembelajaran berlangsung, literasi informasi ini menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai literasi informasi dapat mengidentifikasi tentang kebutuhan informasi dan mencari informasi yang diperlukan.

Menurut Mishra & Mishra (2010) literasi digital ini didefinisikan sebagai keterampilan upaya memenuhi kebutuhan informasi termasuk identifikasi sehingga dapat melayani dengan berbagai kebutuhan yang dihadapi. Literasi media (*media literacy*) yaitu salah satu hal yang penting untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Media ini berfungsi untuk mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pemanfaat media sangat penting dalam pembelajaran supaya menggali berbagai kemampuan. Oleh karena itu bagi guru SD sangat penting untuk mempunyai literasi digital (Gaber & Mendoza, 2012). Dan ada literasi teknologi informasi dan komunikasi (*information and communication technology*) teknologi informasi komunikasi ini pada era sekarang menjadi hal yang begitu penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran teknologi ini khususnya TIK dan keterbukaan dalam memanfaatkannya yaitu fenomena yang penting untuk diprediksi dan menjadi ciri utama untuk mengubah paradigma pembelajaran (Naila et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian studi pustaka atau disebut studi literatur, yaitu suatu kegiatan untuk mengumpulkan sebuah data ataupun informasi yang relevan dengan topik yang akan dibahas dalam suatu penelitian. Dengan pengumpulan informasi yang relevan dapat melalui berbagai proses literasi dari berbagai sumber seperti buku, dan jurnal yang relevan dengan materi atau masalah yang diambil.

Menurut Dewi Hidayat (2021) dalam Nisa (2003) penelitian kualitatif yaitu dilakukan dengan mengumpulkan sebuah data bukan angka. Metode kualitatif deskriptif pada penelitian ini memudahkan penulis dalam mengetahui dan menganalisis bagaimana upaya meningkatkan kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Revolusi Industri 4.0 yang menandai pertumbuhan teknologi informasi yang cepat memicu kemunculan sebuah periode revolusi yang digital. Kemajuan yang pesat dalam teknologi informasi memberikan dampak yang sangat besar dalam mempengaruhi berbagai sektor kehidupan termasuk ranah pendidikan. Transformasi pada abad ke-21 ditandai dengan tersedianya informasi dimanapun dan kapanpun, terlaksananya penggunaan mesin (komputerisasi), kemampuan melakukan segala pekerjaan rutin (otomatisasi) dan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja (komunikasi). Menurut Sampebua dalam Ebyatiswara Putra (2023), teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki peran yang penting dalam pengembangan berbagai keterampilan berpikir, mulai dari tingkat dasar hingga keterampilan berpikir kritis.

Pendidikan abad ke-21 mengharuskan lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman serta menguasai literasi digital dalam era digital. Keterlibatan dalam teknologi informasi tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi suatu keharusan agar pendidikan dapat relevan dan efektif. Literasi digital ini berperan sangat penting terutama pada tingkat sekolah dasar karena pada tahap ini, dasar – dasar pengetahuan dan keterampilan pembelajaran ditanamkan.

Guru harus memahami dan menguasai keterampilan digital agar mampu mengintegrasikan teknologi digital ke dalam sebuah pembelajaran. Kemampuan literasi digital pada siswa sekolah dasar merupakan sebuah faktor krusial dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan harus melibatkan siswa dalam penggunaan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman, kreativitas dan pemecahan masalah. Melalui literasi digital peserta didik dapat mengelola informasi secara online dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang ditemui di era digital.

Oleh karena itu peningkatan pada kemampuan literasi digital pada siswa sekolah dasar adalah suatu keharusan agar, mengingat dengan perkembangan teknologi informasi semakin pesat, pendidikan literasi digital tidak hanya menjadi suatu kebutuhan saja melainkan kewajiban. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melibatkan guru dalam pengajaran yang paham akan teknologi maupun etika digital. Guru juga dapat memberikan sumber daya digital yang relevan dan interaktif dalam memberikan pengalaman belajar bagi siswa.

Sekolah pun dapat menyelenggarakan pelatihan khusus untuk guru agar dapat mengembangkan keterampilan literasi digital, sehingga dapat memberikan contoh baik pada siswa. Dalam literasi digital ini sangat penting untuk bekerja sama antara sekolah, orang tua dan masyarakat.

Konsep literasi digital sebenarnya tidak bisa dilihat secara terpisah dari dua sudut pandang. *Pertama*, literasi komputer merupakan kemampuan teknis seseorang dalam menggunakan perangkat komputer. *Kedua*, literasi informasi, merupakan kemampuan seseorang dalam menemukan, menggunakan, mengemas, mengevaluasi, dan mendistribusikan informasi digital secara tepat. Dalam penerapan literasi digital di sekolah, perlu dikembangkan program yang terintegrasi dengan kurikulum. Siswa perlu dilatih keterampilan literasi digital, guru perlu dilatih untuk meningkatkan kreativitasnya, dan pimpinan sekolah perlu mendukung dan memfasilitasi gerakan literasi digital di sekolah.

Berkembangnya budaya literasi di sekolah dasar tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi yang berhak mengeluarkan keputusan atau kebijakan mengenai suatu program yang akan dilaksanakan di lingkungan sekolah, termasuk mengenai pengembangan budaya literasi di sekolah. Dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah, ada beberapa tahapan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan minat membaca siswa.

Hal ini mencakup sejalanannya dengan tujuan membantu mitra meningkatkan kompetensi dan keterampilan digital guru sekolah dasar, literasi digital merupakan kemampuan untuk mencari, memahami, dan menggunakan berbagai sumber media dalam berbagai bentuk. Peran guru menjadi sangat penting dan guru tidak hanya menjadi fasilitator pembelajaran tetapi ujung tombak dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Di era teknologi ini peran guru semakin didorong oleh kemajuan teknologi yang pesat. Terutama dengan adanya akses internet yang semakin mudah dan mencari informasi dengan cepat. Dengan perkembangan ini guru mempunyai peluang untuk memanfaatkan sumber daya digital dalam proses pembelajaran. Akses mudah ke internet memungkinkan guru untuk mencari berbagai informasi dan materi pembelajaran secara cepat. Hal ini dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif.

Namun seiring dengan peluang ini guru dihadapkan dengan tantangan seperti perlu adanya pemahaman yang mendalam terhadap teknologi dan kemampuan dalam mengelola informasi secara efektif. Dalam hal ini guru perlu mempunyai keterampilan untuk mengajarkan literasi digital pada siswad dengan menggunakan teknologi secara bijak dan kritis. Guru perlu mendorong siswa mengembangkan kemampuan berketerampilan kolaborasi dalam lingkungan digital, sebagai pendorong kemajuan Pendidikan. Guru harus mengikuti kemajuan perkembangan teknologi dan memanfaatkannya secara efektif dalam proses pembelajaran, literasi digital menjadi sebuah kunci untuk memaksimalkan pendidikan di era globalisasi.

Rendahnya minat membaca siswa dalam kaitannya dengan literasi digital berarti siswa mengalami defisit dalam membaca, terutama dalam hal minat membaca; siswa merasa malas. Dukungan guru untuk membantu siswa agar siswa tertarik membaca buku-buku yang berkaitan dengan literasi digital. Dengan perpustakaan yang menawarkan berbagai jenis buku tentang literasi digital. Minat membaca siswa terhadap buku harus lebih ditingkatkan. Siswa perlu beradaptasi dengan teknologi untuk meningkatkan minat membaca siswa. Literasi digital melibatkan pemahaman seseorang terhadap konten digital.

Menurut Sulistyو Basuki (2013), literasi digital adalah suatu kemampuan yang wajib dimiliki oleh individu agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan media digital dan partisipasi aktif dari semua pihak sangat diperlukan dalam membangun budaya literasi digital yang efektif. Literasi digital mencakup beberapa keterampilan, seperti kemampuan mencari informasi dengan internet dan kemampuan membaca. Keberhasilan dalam mengembangkan literasi digital dianggap sebagai pencapaian indikator penting dalam dunia pendidikan. Kemampuan dalam mengumpulkan pengetahuan atau informasi dari berbagai sumber dan media digital menjadi kunci dalam sebuah literasi digital. Indikator literasi digital melibatkan keterampilan seperti pencarian internet dan mengevaluasi isi informasi.

Literasi digital mempunyai dampak-dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan baik pada individu, masyarakat dan global, untuk dampak positifnya keterampilan literasi sebagai aspek kehidupan yang menjadi pilar kemajuan sebuah peradaban suatu bangsa, pada era zaman sekarang termasuk pada era digital dimana media digital menyediakan berbagai macam informasi-informasi dan dapat di akses

dengan mudah di internet, kemudian dampak negatifnya yaitu dengan seiringnya berjalan waktu, tidak jarang informasi yang ada disalahgunakan sehingga dapat menimbulkan hoax dan akan menjadi sebuah bumerang bagi pembacanya, hal ini dapat terjadi karena banyak orang-orang ketika membaca tidak menerima informasi dengan baik atau tidak membaca dengan kebenaran yang ada.

Literasi digital mencakup sebuah pemahaman seseorang tentang konten digital yang seharusnya sadar bahwa dari setiap konten yang terdapat di internet tidak sama kualitasnya. Maka sangat tidak memungkinkan apabila semua konten yang ada di internet dengan semakin sering orang mengakses internet lambat laun akan paham dengan sendirinya mana saja portal digital yang mempunyai kualitas informasi yang lebih baik dan dapat mengetahui portal digital yang kualitas informasinya rendah bahkan palsu atau hoax.

KESIMPULAN

Meningkatkan literasi siswa sekolah dasar di era digital memang merupakan tantangan, tetapi juga merupakan keharusan untuk mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan dunia modern, literasi digital sangat penting untuk dikuasai oleh guru dan siswa SD, untuk dimanfaatkan selama kegiatan pembelajaran dan diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Guru, orang tua dan semua pihak terlibat untuk menghadapi sebuah perubahan kita hidup di zaman di mana teknologi digital.

Dalam era teknologi digital menjadi semakin dominan, lalu literasi siswa tidak terbatas pada kemampuan membaca, menulis melainkan juga mencakup kemampuan untuk berpikir secara kritis dan menganalisis informasi kerja sama antara sekolah, orang tua dan teknologi menjadi sebuah kunci dalam memastikan bahwa siswa akan mempunyai kemampuan literasi yang seharusnya dan relevan untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin terdigitalisasi.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, A. (2017). Membudayaan Literasi dengan Program 6M. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 42–52.
https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/52185097/6._Aulia_Akbar-libre.pdf?1489732122=&response-content-

disposition=inline%3B+filename%3DMEMBUDAYAKAN_LITERASI_DENG
AN_PROGRAM_6M.pdf&Expires=1674632229&Signature=IykYkn00YDvDL
2H1u4phGvuge-gkEr~5hIUiSTXmQCcMPcN1

- Dito, S. B., & Pujiastuti, H. (2021). Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(2), 59–65. <https://doi.org/10.24246/juses.v4i2p59-65>
- Ebyatiswara Putra, A., Taufiqur Rohman, M., Linawati, L., & Hidayat, N. (2023). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 201–211. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.185>
- Eko Atmojo, S., & Lukitoaji, B. D. (2020). Pembelajaran Tematik Berbasis Etnosains Dalam Meningkatkan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 10(2), 105–113. <https://doi.org/10.21067/jip.v10i2.4518>
- Firdaus, F. M., & Senen, A.-. (2022). Pelatihan Implementasi Pembelajaran Tematik (Learning by Doing) Berbasis Diversity dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 1(3), 115–122. <https://doi.org/10.59818/jpm.v1i3.38>
- Komang Sujendra Diputra, Ni Ketut Desia Trisiantari, I. N. L. J. (2020). Gerakan Literasi Digital Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(1), 118–128.
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufon, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Milenial, G. (2019). <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/dharmaacarya>. 2018, 113–120.
- Naila, I., Ridlwan, M., & Haq, M. A. (2021). Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 7(2), 116–122. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>

- Nisa, N., Arum, N., Hidayat, S. N., & Wahyuningsih, Y. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 05(02), 2457–2464.
- Nurlaini, Handayani, T., Sofyan, F. A., & Sunardi. (2022). Analisis Literasi Digital Kelas V di SDN 22 Tanjung Batu. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah ...*, 1(4), 699–704. <http://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/143%0Ahttp://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/143%0Ahttp://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/download/143/150>
- Perdana, F. (2023). Meningkatkan Keterampilan Literasi Informasi Guru dan Siswa Di Era Digital. *Jurnal Kajian Budaya Dan Humaniora*, 5(1), 33–37. <https://doi.org/10.61296/jkbh.v5i1.101>
- Rahmawati, N., Prasetyo, W. H., Wicaksono, R. B., Muthali'in, A., Huda, M., & Atang, A. (2022). Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Literasi Kewarganegaraan Siswa di Era Digital. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 99–107. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.17822>
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 176–180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>
- Yuliana, E., Nirmala, S. D., & Ardiasih, L. S. (2023). Pengaruh Literasi Digital Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 28–37. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4196>